

Penguatan ketahanan keluarga muslim melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah dan moderasi beragama

Muhammad Arief Luthfan, Nor Fadhilah, Samiaji, Laila Selvia, Abdul Bari, Sukino*, Zaenuddin

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia

*email Koresponden Penulis: sukino@iainptk.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-07-14

Diterima: 2024-09-03

Diterbitkan: 2024-09-14



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penguatan ketahanan keluarga Muslim dapat dicapai melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama di Desa Insan Jaya, Serawak, Malaysia. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, ketahanan keluarga menjadi faktor krusial untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial. Studi ini menggunakan Community base research dengan proses enam langkah yakni identifikasi, masalah, merumuskan tujuan, desain, pengumpulan data, analisis dan laporan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai aqidah dan ibadah memberikan dasar spiritual yang kuat bagi keluarga, yang membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, moderasi beragama terbukti penting dalam membangun hubungan yang harmonis, baik di dalam keluarga maupun dengan komunitas yang lebih luas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 40% peningkatan pemahaman Agama Islam setelah proses internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama dilakukan secara bertahap. Hasil ini memberikan wawasan bagi pengembangan program penguatan keluarga di komunitas Muslim, khususnya dalam konteks masyarakat yang beragam secara budaya dan agama. Dengan fokus pada internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama, riset ini dapat menawarkan perspektif baru tentang bagaimana aspek-aspek religius dapat memperkuat struktur dan fungsi keluarga dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, dan ekonomi.

Kata Kunci: ketahanan; keluarga; internalisasi; nilai islam

Cara mensitasi artikel:

Luthfan, M. A., Fadhilah, N., Samiaji, Selvia, L., Bari, A., Sukino, & Zaenuddin. (2024). Penguatan ketahanan keluarga muslim melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah dan moderasi beragama. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 898-911. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22386>

PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota (Rifai & Susilawati, 2023). Melalui kemampuan dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan keluarga. Tingkat ketahanan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat, terutama bagi yang memiliki

pengetahuan dan pemahaman. Mereka cenderung memiliki ketahanan keluarga yang baik, kuat, dan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan teknologi informasi dan komunikasi (Musyarofah, 2021).

Ketahanan keluarga dalam bidang agama Islam merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam masyarakat Muslim. Ketahanan keluarga ini menjadi semakin signifikan dalam konteks keluarga mualaf, yang baru memeluk agama Islam dan memerlukan dukungan tambahan dalam proses adaptasi dan integrasi ke dalam komunitas Muslim (Nita, 2022). Kajian ini akan membahas konsep ketahanan keluarga dalam Islam, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta strategi penguatan ketahanan keluarga mualaf di Kampung Insan Jaya, Serawak, Malaysia.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan azas peradaban terkecil dalam Islam. Oleh karenanya fungsi dari keluarga yakni pendidikan dan sosialisasi. Sehingga keluarga memiliki peran utama dalam membentuk karakter individu (Musyarofah, 2021). Oleh karena itu dalam sebuah keluarga tersebut diperlukan adanya bentuk ketahanan yang berfungsi mengatasi rintangan, memelihara kemampuan dalam menghadapi tekanan dan mampu pulih dari trauma yang dialami ketika terjadi sebuah cobaan keluarga. Sehingga dapat menjaga anggota keluarga dari berbagai tantangan yang terjadi. (Rifai & Susilawati, 2023) Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan merupakan azas peradaban terkecil dalam Islam. Oleh karenanya fungsi dari keluarga yakni pendidikan dan sosialisasi (Lubis, 2020).

Kehidupan seseorang tidak akan bisa lepas dari kehidupan dalam bermasyarakat, dalam lingkup masyarakat kecil adalah keluarga terdiri menjadi dua, yaitu: pertama, keluarga kecil (*nuclear family*): keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak mereka, yang kadang-kadang disebut juga sebagai conjugal family. Kedua, keluarga besar (*extended family*): Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenekan, dan seterusnya. Unit keluarga ini sering disebut sebagai conguine family (berdasarkan pertalian darah)keluarga, karena disinilah permulaan kehidupan sosial seseorang berlangsung (Jadidah, 2021).

Menurut ahli antropologi, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terkecil yang dipunyai manusia sebagai makhluk sosial (Armia, 2017). Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa keluarga merupakan satuan kekerabatan yang bertempat tinggal dan dilandasi oleh adanya kerjasama ekonomi, mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong serta melindungi yang lemah, khususnya merawat orang tua jompo (Suyono, 2018).

Keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun* berasal dari *ahala* yang berarti menikahselain kata *ahlun* kata yang memiliki arti keluarga *aali*, *asyirah*, dan *qurbaa*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahila* yang berarti, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* (menyebutkan; keluarga adalah persekutuan hidup berdasarkan perkawinan yang sah dari suami dan istri yang juga selaku orangtua dari anak-anaknya yang dilahirkan (Sainul, 2018).

Masjid Insan Jaya di Kampung Insan Jaya, Sarawak, Malaysia, telah menjadi pusat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada penguatan ketahanan keluarga Mualaf. Kegiatan ini berusaha untuk mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama di kalangan komunitas Mualaf.

Pengabdian kepada masyarakat adalah bagian penting dari upaya pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Salah satu contoh kegiatan pengabdian yang signifikan adalah program yang dilaksanakan di Masjid Insan Jaya, Kampung Insan Jaya, Began, Jalan Temong-Tepoi, Tebedu, Sarawak, Malaysia. Program ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga mualaf melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama di lingkungan Kampung Insan Jaya.

Kampung Insan Jaya terletak di Tebedu, Sarawak, yang dikenal dengan keberagaman etnis dan keberagaman yang kuat. Masjid Insan Jaya telah mengambil peran aktif dalam menggerakkan kegiatan keagamaan dan sosial untuk memperkuat ketahanan keluarga, terutama di kalangan keluarga Mualaf. Sarawak sebagai daerah multikultural dengan mayoritas Muslim, menawarkan panggung yang unik untuk memperkuat jaringan sosial dan keagamaan di kalangan Mualaf.

Kampung Insan Jaya di Sarawak, Malaysia, merupakan sebuah komunitas yang beragam dengan penduduk yang terdiri dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Namun, salah satu isu yang signifikan di kampung ini adalah ketergantungan keluarga mualaf (keluarga yang baru masuk Islam) pada bantuan eksternal. Banyak keluarga mualaf yang masih membutuhkan bantuan dalam hal ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Hal ini dapat memperlemah ketahanan keluarga mualaf dan mengganggu proses pembangunan komunitas yang stabil dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah ini, kami merencanakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk penguatan ketahanan keluarga mualaf di Kampung Insan Jaya. Seperti Majelis Taklim: Kami akan membantu dalam pembangunan majelis taklim yang dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi keluarga mualaf. Pelatihan membaca dan menghafal al-quran, pemahaman Aqidah dan Sosialisasi Nilai-nilai Keluarga serta moderasi beragama. Dengan rencana solusi ini, kami berharap dapat meningkatkan ketahanan keluarga muslim di Kampung Insan Jaya dan membantu mereka dalam membangun kehidupan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan keluarga mualaf dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di kampung Insan Jaya, Sarawak, Malaysia. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada keluarga mualaf dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka, serta memperkuat struktur sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Pelaksanaan pengabdian sendiri dilaksanakan pada tanggal 01-04 Mei 2024,

Metode yang digunakan adalah Community base Research (CBR) merupakan metode yang adaptif dan partisipatif, ini memungkinkan peneliti dan komunitas untuk responsif terhadap perubahan dan dinamika yang terjadi selama proses penelitian. Misalnya, jika ditemukan kendala baru dalam memahami konsep atau praktik ibadah komunitas dan peneliti dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat secara real-time.

Langkah kerja metode CBR yang pertama Melakukan identifikasi masalah Bersama. Peneliti memulai dengan mendekati komunitas, Masyarakat dan pemuka agama di desa Insan Jaya Serawak Pendekatan ini dilakukan untuk membangun hubungan dan kepercayaan. Menjutkan dengan dialog dengan ustad menemukan masalah yang muncul perlu diselesaikan. dan tahap akhir adalah menentukan prioritas tahap ini memastikan bahwa penelitian berfokus pada masalah yang benar-benar penting bagi komunitas. Ditentukan masalah utama pemahaman materi agama sebagai penguatan ketahanan keluarga muslim.

Kedua perumusan Tujuan Penelitian Setelah masala diidentifikasi, peneliti dan komunitas bersama-sama merumuskan tujuan penelitian. Misalnya, tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam hal ibadah sehari-hari sebagai umat islam yang taat. Bersama-sama, mereka merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini, seperti "Bagaimana model pelatihan yang paling efektif untuk meningkatkan pemahaman agama dan praktik dalam aspek ibadah?"

Ketiga desain penelitian, peneliti bersama komunitas memilih metode yang sesuai, seperti survei, observasi, atau eksperimen. Komunitas, khususnya tokoh agama dan perwakilan masyarakat, terlibat dalam merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Mereka juga dapat membantu menentukan materi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan, juga menentukan waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan serta pengumpulan data, memastikan bahwa jadwal dan lokasi sesuai dengan kenyamanan mereka.

Keempat pengumpulan data pelibatan komunitas dalam pengumpulan data. Tokoh agama, ustad dan anggota komunitas lainnya dilibatkan secara aktif dalam pengumpulan data, baik sebagai peserta maupun sebagai pengumpul data. Ini bisa berupa pengisian kuesioner, partisipasi dalam diskusi kelompok, atau memberikan umpan balik selama pelatihan.

Kelima Analisis data, untuk menganalisis data tersebut komunitas dapat memberikan perspektif lokal yang penting untuk interpretasi data, yang mungkin tidak dimiliki oleh peneliti eksternal.

Keenam Pelaporan dan penyebaran hasil Peneliti dan komunitas bersama-sama menyusun laporan hasil penelitian. Komunitas berkontribusi pada penulisan dengan menyertakan perspektif dan pengalaman mereka.

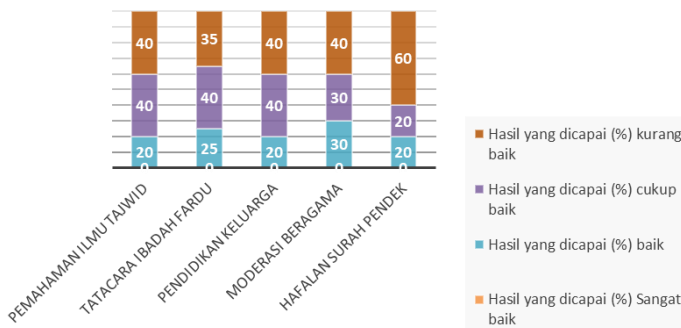
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Masjid Insan Jaya berfokus pada penguatan ketahanan keluarga muslim melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama. Tema ini dipilih dengan tujuan untuk membentuk keluarga-keluarga muslim yang kuat secara spiritual, sosial, dan ekonomi di

lingkungan mereka. Penguatan ketahanan keluarga dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan keluarga yang baru masuk Islam untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan keharmonisan dalam keluarga (Samsudin, 2017; Jarbi, 2019).

Kegiatan pengabdian ini mengangkat tema "Penguatan Ketahanan Keluarga Muslim Melalui Internalisasi Nilai-nilai Aqidah, Ibadah, dan Moderasi Beragama di Kampung Insan Jaya, Sarawak, Malaysia". Fokus utamanya adalah untuk memberdayakan keluarga muslim agar dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadi agen perubahan positif dalam komunitas mereka. Melalui berbagai program, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka akan nilai-nilai keislaman yang mendasar serta memberikan dukungan dalam membangun kehidupan keluarga yang seimbang dan berkualitas (Musyarofah, 2021).

Proses pengabdian diawali dari penentuan tema dan tujuan kegiatan bersama masyarakat, khususnya tokoh agama pak Junaedi. Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan survey awal tentang pemahaman beberapa aspek fundamental dalam beragama, seperti kemampuan memaca alquran, pendidikan agama pada keluarga, pergaulan dengan sesama, berikut adalah gambaran hasil survey dari komunitas.



Gambar 1. Hasil survey awal pemahaman agama Islam

Berdasarkan Berdasarkan berdasarkan data wala di atas menggambarkan bahwa pemhaman agama Islam dari beberapa aspek masih belum baik, sehingga diperlukan pendampingan memberikan pelatihan secara langsung kepada masyarakat desa Insan Jaya yang terdiri dari anak-anak dan jamaah majelis taklim masjid Insan Jaya Serawak.

Salah satu fokus utama program ini adalah pada ibadah, dimana keluarga muslim diajarkan tentang pentingnya shalat, puasa, dan amalan-amalan lainnya. Ustadz dan ustadzah dengan penuh kesabaran menjelaskan cara-cara melakukan ibadah dengan benar dan menyentuh hati, sehingga membantu memperkuat ikatan spiritual antara keluarga dengan Tuhan mereka. Selain itu, nilai moderasi beragama ditanamkan melalui diskusi-diskusi mendalam tentang bagaimana Islam menekankan perdamaian, toleransi, dan sikap tengah dalam beragama.

Keluarga Mualaf diajak untuk memahami bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan keseimbangan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Rifai & Susilawati, 2023).

program ini juga menyelenggarakan lokakarya praktis. Misalnya, kelompok-kelompok kecil berkumpul untuk berlatih membaca Al-Qur'an bersama-sama, mempraktikkan doa-doa, dan mendiskusikan dilema atau pertanyaan keagamaan yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga merasakan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Pengabdian kepada masyarakat di Masjid Insan Jaya ini bukan hanya sekadar memberi informasi keagamaan, tetapi lebih merupakan upaya memberdayakan dan memperkuat jaringan sosial bagi keluarga-keluarga muslim baik yang sudah lama masuk Islam maupun yang baru masuk Islam. Melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama, program ini berupaya membangun fondasi yang kokoh bagi keluarga muslim dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan dalam membangun kehidupan yang berlandaskan Islam yang damai dan harmonis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Masjid Insan Jaya mencakup berbagai program, seperti: *Petama* pendampingan aspek Aqidah. Kegiatan PKM di desa Insan Jaya bertujuan memberikan penguatan materi agama Islam agar masyarakat muslim lebih mapan secara pengetahuan dalam memahami agama dari aspek Aqidah. Mereka sudah Islam sejak puluhan tahun yang lalu, namun demikian kesempatan untuk belajar agama masih terbatas karena berbagai faktor salah satunya sumberdaya manusia. Kehadiran tim PKM dari Pascasarjana IAIN Pontianak di desa Insan Jaya ikut mendampingi masyarakat dalam memperoleh wawasan tambahan dan penyegaran pengetahuan keagamaan. Materi aqidah dan Akhlak bagian utama karena menguatkan pondasi keimanan sebagai pijakan dalam bertindak.

Tim melaksanakan kegiatan di Masjid Insan Jaya dengan tema Menguatkan Aqidah Islam menuju keselamatan dunia dan Akhirat, disampaikan oleh Ustad Muhammad Arief Lutfan. Pada kegiatan ini Ustad Lutfan menegaskan bahwa keluarga yang kokoh dan tangguh diawali dari keyakinan yang kuat terhadap kekuasaan dari Allah SWT. Karena hanya kekuatannya yang dapat merubah takdir hidup manusia setelah manusia berusaha. Ditegaskan juga bahwa membaca alquran sebagai perisai dalam menghadapi masalah. Al-Quran sebagai pedoman harus dipahami dengan baik dengan diawali dari membacanya yang baik pula. Dengan penuh semangat ustad Lutfan memulai tausiyah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang keimanan. Mereka dengan penuh hikmat mendengarkan bacaan ayat al-Quran dan terlihat sangat antusias dari air muka mereka yang ceria.

Ustadz itu kemudian dengan lembut menjelaskan konsep-konsep dasar aqidah Islam, mulai dari keesaan Allah, kenabian, kitab suci, malaikat, hari akhir, dan takdir. Dia mengaitkan setiap konsep dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah SAW untuk memberikan landasan yang kuat bagi pemahaman mereka.



Gambar 2. Kegiatan memberikan materi aqidah kepada masyarakat

Anggota keluarga muslim mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tajam dan berpikir kritis, dan ustadz dengan sabar memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks masyarakat desa Insan Jaya. Mereka diajak untuk memahami bahwa aqidah bukan hanya sekadar keyakinan, tetapi juga fondasi dari seluruh kehidupan seorang Muslim. Dengan aqidah yang kuat masyarakat dapat menata kehidupan keluarga menjadi lebih teratur dan kuat, tidak mudah goyah karena kondisi yang dihadapinya.

Sesi berlanjut dengan diskusi tentang pentingnya memahami dan mempertahankan aqidah yang benar di tengah-tengah tantangan dan keraguan yang mungkin mereka hadapi. Ustadz memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai aqidah membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam suasana yang penuh kebersamaan dan kehangatan, keluarga Mualaf tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang aqidah Islam, tetapi juga merasakan kekuatan komunitas yang mendukung mereka. Mereka menyadari bahwa proses pembelajaran ini adalah langkah pertama menuju kehidupan yang lebih kokoh dan bermakna sebagai seorang Muslim.

Dari rangkaian ceramah dan diskusi singkat terlihat masyarakat merasa ada kepuasan secara intelektual karena ada wawasan baru dalam hal agama. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk terus menggali dan memperdalam pengetahuan agama dari berbagai aspek. Materi tentang aqidah merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman, serta pengamalan tentang Aqidah dan Akhlak Islam (Syafri, 2012).

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Ismail & Azizan, 2015; Ahmad, 2019).

Kedua, Penguatan Aspek Ibadah, pelatihan ibadah adalah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas ibadah seseorang melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman langsung tentang tata cara beribadah yang benar.

Ini melibatkan aspek-aspek seperti thaharah (bersuci), shalat (sembahyang), dan ibadah lainnya (Yasyakur, 2017). Memperkuat keterampilan ibadah mereka, termasuk shalat, dan amalan-amalan lainnya, pelatihan Masjid Insan Jaya saat sekelompok keluarga Muslim berkumpul untuk memperdalam keterampilan ibadah mereka. Seorang ustadz yang penuh dedikasi memimpin sesi ini dengan penuh semangat dan kelembutan.

Mereka mulai dengan pembahasan yang mendalam tentang shalat, rukun Islam yang paling mendasar. Menurut Filasofa (2021) ibadah solat merupakan pondasi dari keseluruhan ibadah pada orang islam maka harus diajarkan kepada anak-anak. Ustadz dengan sabar menjelaskan langkah-langkah shalat, posisi-posisi tubuh, dan arti dari setiap gerakan. Setiap anggota keluarga Mualaf diberi kesempatan untuk mencoba langsung, dengan bimbingan langsung dari ustadz.

Setelah memastikan semua memahami shalat dengan baik, ustadz melanjutkan untuk membahas amalan-amalan lain seperti puasa, zakat, dan haji, karena ibadah tersebut menjadi rangkaian yang harus dilakukan sesuai dengan waktu dan ketentuan lain yang mendasarinya (Irvan, 2014). Mereka mempelajari tujuan dari setiap amalan tersebut dan bagaimana amalan-amalan itu dapat memperdalam ikatan spiritual dengan Allah SWT. Namun pelatihan ini tidak hanya tentang mekanisme fisik dari ibadah, tetapi juga tentang makna di baliknya. Ustadz mengajak mereka untuk merenungkan esensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana ibadah dapat menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi cobaan dan tantangan hidup.



Gambar 3. Kegiatan tausiah masalah ibadah oleh Ustad Abdul Bari

Kolaborasi antar mitra terjadi interaksi, di mana anggota keluarga Mualaf saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Mereka berbagi pengalaman dan tantangan pribadi dalam mempraktikkan ibadah di lingkungan yang mungkin masih asing bagi mereka. Setelah beberapa pertemuan intensif, keluarga Mualaf mulai merasakan perubahan yang signifikan dalam keterampilan ibadah mereka. Mereka lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat dan amalan-amalan lainnya, dan yang lebih penting, mereka merasakan kedekatan yang lebih dalam dengan Allah SWT.

Suasana penuh kebahagiaan terpancar dari wajah mereka ketika kegiatan berakhir. Mereka pulang dengan semangat baru dan tekad yang kuat untuk terus

memperdalam ibadah mereka serta menjadikan ibadah sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini bukan hanya sekadar pembelajaran, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang membawa transformasi positif bagi keluarga Muallaf dalam memperkokoh hubungan mereka dengan Allah SWT

Ketiga, sosialisasi Nilai-nilai Keluarga keluarga merupakan satuan kelompok kecil yang dibangun atas dasar sebuah pernikahan yang sah. Sosialisasi nilai-nilai keluarga merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakteristik dan kepribadian anak. Keluarga sebagai agen sosialisasi primer memiliki peranan signifikan dalam memberikan nilai-nilai moral, agama, dan sosial kepada anak-anaknya (Bastian et al., 2020; Mareta, 2019).

Tim memfasilitasi kegiatan untuk membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keluarga dalam Islam. di Masjid Insan Jaya, suasana hangat tercipta saat sekelompok keluarga Muallaf berkumpul untuk berpartisipasi dalam sesi sosialisasi tentang nilai-nilai keluarga dalam Islam. Sebuah inisiatif yang dipimpin oleh seorang ustadz dan tim pendamping yang berpengalaman. Kegiatan dimulai dengan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keluarga dalam Islam. Ustadz Abdul Bari dan Lutfan membuka kegiatan dengan menguraikan nilai-nilai seperti kasih sayang, saling menghormati, kesetiaan, dan komunikasi yang baik dalam keluarga. Mereka membahas bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam ajaran agama dan mengapa memahaminya penting untuk membangun hubungan keluarga yang harmonis (Rahmadania et al., 2021).

Semua keluarga muslim didorong untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan harapan mereka tentang nilai-nilai keluarga. Mereka mengemukakan tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tengah perubahan budaya dan lingkungan yang baru. Ustadz dan tim pendamping memberikan pandangan dan saran yang berharga, serta mengajak mereka untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang menyoroti pentingnya keluarga sebagai pondasi yang kuat dalam Islam. Mereka juga menunjukkan contoh-contoh nyata dari kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam mempraktikkan nilai-nilai keluarga yang dijelaskan (Fitri, 2016).

Sosialisasi ini juga melibatkan kegiatan interaktif simulasi situasi keluarga untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Anggota keluarga terlibat dengan antusias dalam kegiatan ini, merasakan langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya sesi sosialisasi, hubungan antar anggota keluarga semakin erat. Mereka saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain untuk terus membangun keluarga yang berdasarkan nilai-nilai Islam yang kokoh (Musyarofah, 2021).

Sosialisasi berakhir, suasana keakraban dan kebersamaan masih terasa. Anggota keluarga Muallaf pulang dengan perasaan bersyukur dan semangat baru untuk menerapkan nilai-nilai keluarga yang mereka pelajari. Mereka yakin bahwa dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, keluarga mereka akan menjadi lebih kuat dan harmonis, serta menjadi bagian yang berharga dari komunitas umat Islam yang damai dan penuh kasih sayang.

Keempat, Kunjungan ke rumah (Visiting House. Kegiatan ini dilakukan melalui campuran metode, termasuk, diskusi kelompok, kunjungan rumah. Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang mendalam antara pendamping dan peserta untuk memastikan pemahaman dan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pemikiran. Upaya mengetahui sisi terdalam dari perilaku keagamaan dilakukan dengan cara silaturahmi ke beberapa rumah warga. Dari interaksi ini dapat dilihat aspek keagamaan meskipun tidak mengungkap semua sisi dalam waktu yang terbatas.

Sebelum tim datang pada dasarnya mereka telah menerima materi agama dari para dewan dakwah yang dikelola oleh Hikmah di Kuching, secara rutin mereka mendapat siraman ruhani agama Islam. Pada saat tim di berada di Masjid Insan Jaya, kegiatan untuk kepada keluarga muslim dijalankan dengan menggunakan beragam metode yang dirancang untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pemikiran peserta. Pendekatan ini mencakup diskusi kelompok dan kunjungan rumah, yang memfasilitasi interaksi yang dekat antara pendamping dan peserta.

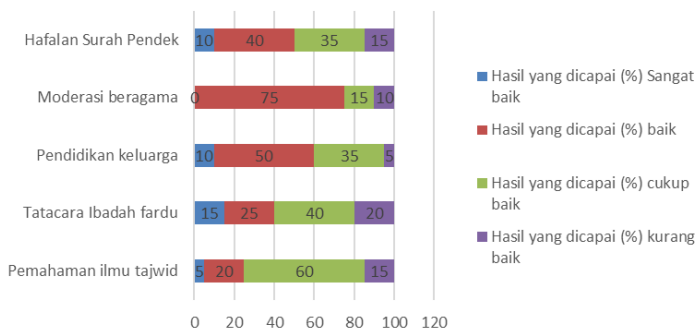
Selanjutnya pada momentum silaturahmi tim juga melakukan diskusi ringan tentang banyak hal, diantaranya adalah masalah kendala dalam mengimplementasikan syariat agama dalam aspek ibadah. Sebagai contoh membaca al-Quran dan rutinitas dalam solat lima waktu. Tim bersilaturahmi dengan harapan ada kedekatan secara emosional agar mereka lebih terbuka dan saling terikat. Dengan demikian bisa saling mendukung untuk meningkatkan aktivitas menguatkan wawasan keagamaan. Dengan interaksi sosial dapat berpengaruh terhadap pemahaman keagamaan untuk mengatasi berbagai masalah anak (Swid, 2022; Mulyaningasih, 2014).

Kunjungan rumah menjadi bagian penting dari pendekatan ini. Pendamping mengunjungi warga secara pribadi di rumah mereka. Kunjungan ini memungkinkan pendamping untuk memahami konteks kehidupan secara lebih intim (Vijava et al., 2023). Mereka dapat berinteraksi dengan anggota keluarga dalam lingkungan yang nyaman bagi mereka, dan secara langsung melihat tantangan dan kebutuhan yang dihadapi peserta dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa riset dinyatakan bahwa berkunjung ke rumah warga atau peserta pendidikan membangun ikatan yang kuat sehingga mudah menerima apa yang dikehendaki oleh para pendidik (Fauzi, 2022) dan

Melalui kunjungan ke rumah, interaksi antara pendamping dan masyarakat menjadi lebih personal dan terfokus. Masyarakat merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka, sementara pendamping dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dan spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga (Ollis et al., 2017). Hasilnya, terjadi pemahaman yang lebih mendalam dan perubahan yang signifikan dalam perilaku dan pemikiran peserta. Mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan yang personal dan interaktif ini memberikan landasan yang

kokoh bagi peserta untuk tumbuh secara spiritual dan membentuk hubungan yang lebih erat dengan agama yang mereka anut.

Keseluruhan rangkaian kegiatan pendampingan telah dilakukan sesuai prosedur, hasil yang dicapai cukup baik, artinya ada perubahan pada pemahaman masyarakat tentang beberapa aspek fundamental seperti pemahaman kaedah membaca al-quran, moderasi beragama dan pendidikan keluarga. Berikut visualisasi hasil pekam pada tahap akhir kegiatan dilakukan.



Gambar 4. Hasil akhir pemahaman agama Islam

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan pemahaman agama Islam pada beberapa aspek penting yang menjadi tolok ukur pemahaman agama. Peningkatan tersebut sekitar 40% pada setiap variabel yang diukur. Memberikan pemahaman kepada masyarakat yang tidak terbiasa belajar dengan alat pengukuran menjadi tantangan bagi tim pengabdian. Mereka masih canggung dengan pengukuran berupa tes kemampuan menalar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan ketahanan keluarga Muslim di Desa Insan Jaya, Serawak, Malaysia, melalui internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 40% peningkatan pemahaman agama Islam dari proses internalisasi nilai-nilai aqidah dan ibadah, pendidikan keluarga, moderasi beragama. Hasil ini masih belum maksimal karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor waktu, motivasi dan literasi.

Proses internalisasi nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan kesadaran beragama, membangun fondasi spiritual yang kokoh, yang menjadi landasan utama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga, mempromosikan toleransi, dan mendorong perilaku yang lebih inklusif dalam konteks masyarakat yang multikultural.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai aqidah, ibadah, dan moderasi beragama menjadi strategi efektif dalam membangun ketahanan keluarga yang tangguh, yang mampu beradaptasi dan bertahan di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berubah. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program-program penguatan keluarga yang berfokus pada

integrasi nilai-nilai religius dengan pendekatan moderat, tidak hanya di Desa Insan Jaya, tetapi juga di komunitas Muslim lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

Sebagai tindak lanjut tim akan berkoordinasi dengan para ustad dan tokoh agama serta pimpinan majelis taklim masjid Insan Jaya untuk bekerja sama dalam membina Masyarakat insan jaya dalam bentuk sebagai berikut: 1) Kerjasama pembuatan modul/buku saku untuk para remaja, 2) pembinaan keagamaan secara daring Bersama ustad, 3) melakukan publikasi hasil pkm, dan 4) merencanakan program lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam Kami sampaikan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan komunitas ibu-ibu masyarakat muslim di Desa Insan Jaya, Serawak, Malaysia, yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman berharga mereka. Terimakasih juga kami sampaikan khusus kepada pihak Hikmah yang telah memberikan fasilitas dan dukungan moril dan material kepada tim peneliti selama di lokasi desa Insan Jaya. Tanpa partisipasi dan keterbukaan mereka, penelitian ini tidak akan dapat terwujud. Kami juga berterima kasih kepada pascasarjana yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian berbasis riset sehingga mendapatkan banyak pengalaman di luar negeri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, F. R. A. (2019). Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.31000/jkip.v1i2.1997>
- Armia, M. S. (2017). *Wajah Antropologi dan Sosiologi Hukum Keluarga di Beberapa Daerah di Indonesia* (H. A. Zym, A. Abubakar, Muharrachman, F. T. Mahdy, H. Kurnaini, Irmawati, Dzulhijmi, N. Dhien, M. Munir, Nurdin, A. L. Ramadhani, I. Satria, Munawir, Sulaiman, & Rahmiyati (eds.)). Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
- Bastian, R., Syur'aini, & Ismaniar. (2020). Pengaruh Sosialisasi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 16–25. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28286>
- Fauzi, R. (2022). Living Islam: Tradisi Menyambangi Rumah Ulama Dalam Idulfitri. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2). <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1469>
- Filasofa, L. M. K. (2021). Pendidikan ibadah shalat anak usia dini pada era modern. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 79–84. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.3894>
- Fitri, A. Z. (2016). Keluarga Sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 27(1), 21–34. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i1.493>
- Irvan. (2014). *Konsep Ibadah Dalam Kajian Al-Quran Surah Al-Fatihah*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ismail, N. binti, & Azizan, N. I. bt. (2015). Perspektif Islam Dalam Pembentukan

- Akhlak Masyarakat. *International Conference on Aqidah, Dakwah And Syariah*.
- Jadidah, A. (2021). Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam. *MAQASHID Jurnal Hukum Islam*, 4(3), 63–77. <https://doi.org/10.35897/maqashid.v4i2.723>
- Jarbi, M. (2019). Pernikahan Menurut hukum Islam. *Pendais*, 1(1), 56–68. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/206>
- Lubis, A. (2020). Ketahanan Keluarga Perspektif Pendidikan Islam dalam Menghadapi Revolusi Industri 4,0. In *New Normal, Kajian Multidisiplin* (p. 17).
- Mareta, M. (2019). Pendidikan Humanis dalam Keluarga. *QAWWAM*, 12(1). <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.749>
- Mulyaningsih, E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Musyarofah, M. (2021). Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 8(02), 112. <https://doi.org/10.32678/jsga.v8i02.5502>
- Nita, M. W. (2022). Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Qadhi: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47902/alqadhi.v4i1.213>
- Ollis, T., Starr, K., Ryan, C., Angwin, J., & Harrison, U. (2017). Second chance learning in neighbourhood houses. *Australian Journal of Adult Learning*, 57(1).
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Rifai, A., & Susilawati, N. N. R. (2023). Pondasi Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam Di Era Arus Globalisasi. *Al-IHKAM Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*, 15(2), 148. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v15i2.9750>
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan Dan Keperdataan*, 4(1), 86–98. <https://doi.org/10.24952/almaqasid.v4i1.1421>
- Samsudin. (2017). Sosiologi Keluarga : Studi Perubahan Fungsi Keluarga. *Pustaka Pelajar*.
- Suyono, S. (2018). Hukum Keluarga: Perspektif Antropologi Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 16(1). <https://doi.org/10.30984/jis.v16i1.647>
- Swid, A. F. (2022). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Remaja Putri di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1). <https://doi.org/10.17977/um041v17i1p17-26>
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Rajawali Pers.
- Vijava, J., Kumar, P. S., Sorgile, M., & Sv Vasanth, M. S. V. (2023). Optimization Techniques for Deep Learning Based House Price Prediction. *Proceedings of the 2023 International Conference on Intelligent Systems for Communication, IoT and Security, ICISCOIS 2023*.

<https://doi.org/10.1109/ICISCoIS56541.2023.10100566>
Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan
Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan
Islam*, 5.09(2), 1185-1230.
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>

